

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi semakin berkembang dari hari ke hari. Salah satu perkembangan pesat yang terjadi adalah hadirnya media berita digital seperti situs berita online. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan informasi sebagai bagian dari gaya hidup dan aktivitas harian. Situs berita online memiliki karakteristik yang serupa dengan media massa konvensional, yaitu menyediakan informasi dan berita-berita yang aktual(Suprobo et al.,Aldo Gunawan & Setiawan, 2022: 3).

Dalam jurnalisme digital, peran foto jurnalistik menjadi semakin penting dalam membentuk makna berita. Foto tidak sekadar pelengkap teks, tetapi memiliki kekuatan untuk menarik perhatian, membangkitkan emosi, dan membentuk persepsi publik terhadap isu yang diberitakan. Foto juga mampu merepresentasikan realitas secara lebih dekat dan meninggalkan kesan yang kuat bagi audiens (Alyatalathaf et al., 2024: 328-329)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada 6 Januari 2025, bertujuan untuk memastikan anak-anak sekolah mendapatkan asupan gizi yang cukup dan membantu meringankan beban keuangan keluarga. Program ini menjadi sorotan media, termasuk Kompas.id, yang secara konsisten memberitakan perkembangan Program MBG, baik dari sisi kebijakan pemerintah maupun implementasinya di lapangan.

Dalam artikel *“Menkop Budi Arie Pastikan Program Makan Bergizi Gratis Gunakan Produk Dalam Negeri”* (Prodjo, 2025) disebut bahwa pemerintah telah mengalokasikan Rp 71 triliun untuk Program MBG di tahun 2025, serta menargetkan penerima manfaat mencapai 19,47 juta orang. Pemerintah juga direncanakan melibatkan koperasi dan unit Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG) dalam pengelolaan dapur dan distribusi makanan, agar menu sesuai standar gizi (Prodjo, 2025). Dinamika ini kemudian menimbulkan beragam tanggapan, baik dukungan karena manfaatnya bagi siswa dari keluarga kurang mampu, maupun kritik terkait efektivitas dan keberlanjutan program. Hal ini menjadikan MBG sebagai isu kebijakan publik yang hangat diperbincangkan di media massa.

Dalam diskursus kebijakan publik, peran media dalam membingkai isu-isu politik dan kebijakan sangat penting. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen yang membentuk opini publik melalui cara mereka menampilkan berita (Rahma et al., 2024: 3). Hal ini tampak dalam pemberitaan Kompas mengenai program MBG. Kompas.id tidak sekadar menuliskan informasi kebijakan, tetapi juga melakukan seleksi aspek tertentu untuk ditonjolkan, baik dari sisi kebijakan, tantangan implementasi, maupun respon masyarakat.

Dalam perspektif Islam, media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu realitas. Penyampaian informasi harus dilakukan secara jujur, amanah, dan bertanggung

jawab agar tidak menimbulkan distorsi makna di ruang publik. Menurut Deddy Mulyana, (Mulyana, 2020) “komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk membentuk kesamaan makna”. Oleh karena itu, media tidak hanya dipahami sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai bagian dari proses konstruksi sosial yang dapat memengaruhi cara masyarakat memahami suatu peristiwa atau kebijakan publik.

Penelitian ini secara khusus menyoroti framing MBG yang dilakukan Kompas melalui elemen visual. Gambar merupakan alat framing yang kuat karena khalayak cenderung lebih mudah menerima pesan visual dibandingkan teks, bahkan seringkali lebih dominan dalam membentuk persepsi (Rodriguez & Dimitrova, 2011:52). Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menganalisis isi teks berita, melainkan juga melihat bagaimana framing visual digunakan Kompas dalam mengkonstruksi realitas program MBG.

Dalam praktik komunikasi publik, framing tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyajian informasi, tetapi juga memiliki implikasi etis. Cara media memilih sudut pandang, menonjolkan aspek tertentu, serta merepresentasikan aktor dan peristiwa akan memengaruhi persepsi serta penilaian moral khalayak terhadap suatu kebijakan. Oleh karena itu, framing visual dalam pemberitaan kebijakan publik tidak dapat dilepaskan dari dimensi tanggung jawab sosial media.

Dalam perspektif Islam, penyampaian informasi harus dilakukan secara jujur dan bertanggung jawab agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di

masyarakat. Islam menekankan pentingnya verifikasi informasi sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 yang menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدِمِينَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya.”.

Selain itu, Dalam konteks komunikasi dan penyampaian informasi, Islam menekankan pentingnya penggunaan perkataan yang benar dan bertanggung jawab sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 70 yang menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Prinsip tersebut diperkuat dalam hadis Nabi Muhammad SAW yaitu :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (رواه البخاري ومسلم).

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Ayat dan hadist tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi dalam Islam harus dilakukan secara hati-hati, jujur, dan bertanggung jawab. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan membentuk kesamaan makna dalam masyarakat (Mulyana, 2020). Dalam konteks media massa, proses tersebut terlihat melalui cara media memilih dan menyajikan suatu peristiwa kepada khalayak sehingga dapat

memengaruhi persepsi masyarakat terhadap realitas sosial. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan reflektif dalam melihat bagaimana media membingkai kebijakan publik terkait pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dengan demikian, framing media tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai konstruksi makna sosial yang berkaitan dengan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam perspektif Islam.

Dalam perspektif komunikasi Islam, media memiliki tanggung jawab moral dalam menyampaikan informasi kepada publik berdasarkan prinsip kejujuran (*ṣidq*), amanah, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pemberitaan media tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan persepsi masyarakat terhadap realitas sosial. Dengan demikian, framing visual media terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya berpengaruh pada pembentukan persepsi publik, tetapi juga mengandung dimensi etis. Representasi visual yang menonjolkan kepedulian sosial dan kebermanfaatan dapat dipandang selaras dengan nilai keadilan sosial, sedangkan penyajian yang menutup realitas atau bersifat manipulatif berpotensi bertentangan dengan prinsip etika komunikasi Islam.

Namun demikian, perspektif Islam dalam penelitian ini tidak dijadikan sebagai landasan teori utama. Pendekatan analisis tetap berfokus pada teori framing visual, sementara nilai-nilai Islam berfungsi sebagai kerangka

normatif-reflektif untuk memperkaya pembacaan terhadap praktik representasi media dalam konteks kebijakan publik.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Kustiawan et al., 2025 dalam Fadhilah & Maftuhah, 2025: 87), komunikasi Islam di era media sosial memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, meskipun nilai-nilai Islam tidak menjadi fokus utama analisis penelitian ini, pemahaman terhadap kerangka moral Islam memberikan konteks normatif yang penting. Ia menegaskan bahwa framing visual pemberitaan MBG bukan hanya soal teknis komunikasi, tetapi juga menyangkut etika dalam menyampaikan realitas sosial.

Sejak peluncurannya pada 6 Januari 2025, Program MBG telah memasuki tahap implementasi di berbagai daerah. Pemerintah menargetkan distribusi makanan bergizi untuk siswa sekolah dasar hingga menengah, dengan melibatkan pemerintah daerah, sekolah, dan pihak swasta. Dalam prosesnya, program ini menghadapi tantangan seperti distribusi, kualitas pangan, serta penerimaan masyarakat. Dinamika ini menjadi bagian penting dari pemberitaan media, termasuk Kompas.id, yang menyoroti perkembangan MBG dari sisi kebijakan maupun pelaksanaan di lapangan.

Peran media online dalam konteks ini menjadi semakin signifikan, terutama dengan meningkatnya jumlah pengguna internet yang mengakses berita daring. Kompas.id, sebagai salah satu portal berita daring terkemuka di Indonesia, dikenal dengan reputasinya dalam menyajikan informasi yang faktual dan berimbang. Dalam konteks penelitian ini, penulis memilih

Kompas.id sebagai objek kajian. Berbeda dengan Kompas.com yang bersifat terbuka, Kompas.id merupakan platform berita berlangganan dengan konten eksklusif dan kredibilitas tinggi sebagai bagian dari harian Kompas. Sebagai media nasional yang berpengaruh, framing visual Kompas.id berpotensi kuat dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah, termasuk Program MBG. Dalam pemberitaannya, Kompas.id menyajikan berbagai elemen visual seperti foto, infografis, dan video yang mendukung narasi berita. Keberagaman elemen visual tersebut memungkinkan dilakukannya analisis framing visual untuk memahami bagaimana media merepresentasikan suatu realitas melalui gambar yang ditampilkan. Dalam konteks penelitian ini, analisis framing visual digunakan untuk mengkaji bagaimana Kompas.id membingkai isu Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui elemen visual yang menyertai pemberitaannya.

Dengan mempertimbangkan pentingnya visual dalam membentuk persepsi publik dan peran Kompas.id sebagai media daring yang berpengaruh, penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana media online Kompas.id merepresentasikan program MBG melalui bingkai visual dalam bentuk foto jurnalistik. Analisis framing visual dalam penelitian ini juga merujuk pada pendekatan yang menekankan pentingnya elemen visual dalam pemberitaan media daring sebagai alat konstruksi realitas sosial dan pembentukan opini publik (Rahma et al., 2024: 3). Berbeda dengan penelitian framing yang berfokus pada teks, foto jurnalistik memiliki kekuatan tersendiri dalam membangun makna karena ia mampu menyampaikan emosi, atmosfer, dan

urgensi peristiwa secara instan kepada audiens. Foto tidak sekadar pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dalam membentuk narasi media terutama saat melaporkan suatu peristiwa sosial.

Dalam ranah foto jurnalistik, keputusan framing mencakup pilihan sudut pandang kamera, objek, latar belakang peristiwa, hingga pencahayaan dan komposisi gambar. Semua elemen tersebut dapat membingkai ulang makna dan menonjolkan aspek tertentu dari peristiwa yang terjadi. Fotografer dan editor berita memiliki peran aktif dalam menentukan apa yang ingin ditampilkan dan disembunyikan dalam sebuah bingkai foto, sehingga pesan yang diterima audiens tidak selalu bersifat netral, melainkan telah melewati proses konstruksi media. Oleh karena itu, kajian terhadap framing visual dalam foto jurnalistik menjadi penting untuk membongkar bagaimana realitas program dikonstruksi dan ditafsirkan oleh media massa (Alyatalathaf et al., 2024: 15-16), dalam hal ini di harian Kompas.id.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diluncurkan pada 6 Januari 2025 dijalankan secara bertahap dengan target mencakup seluruh jenjang sekolah dasar dan menengah, termasuk pesantren. Pemerintah mengalokasikan anggaran besar untuk program ini, dengan mekanisme penyediaan makan siang bergizi di sekolah yang diawasi oleh tenaga gizi serta melibatkan penyedia lokal. Seiring implementasinya, program ini mendapat sambutan positif karena dinilai mampu mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, muncul pula kritik terkait keberlanjutan anggaran, kualitas makanan, serta kesiapan distribusi di berbagai daerah.

Kondisi ini menjadikan MBG sebagai salah satu isu kebijakan publik yang paling banyak disorot media pada awal tahun 2025. Pemberitaan tentang program ini tidak hanya menyoroti substansi kebijakan, tetapi juga menampilkan aspek visual seperti foto siswa saat menerima makanan, pejabat yang hadir dalam peluncuran, hingga dinamika pelaksanaan di lapangan. Visualisasi semacam ini memperlihatkan bahwa MBG bukan hanya isu kesehatan dan pendidikan, tetapi juga bagian dari konstruksi media yang membentuk persepsi publik. Oleh karena itu, penelitian mengenai framing visual pemberitaan MBG di Kompas.id menjadi relevan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas program kebijakan pemerintah melalui elemen visual.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pemberitaan media massa, khususnya media daring seperti Kompas.id, penggunaan elemen visual memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu kebijakan atau program pemerintah. Visual dalam pemberitaan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap informasi, tetapi juga dapat membangun makna dan cara pandang tertentu terhadap realitas sosial yang diberitakan. Salah satu kebijakan yang menjadi sorotan media pada semester awal 2025 adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program tersebut diberitakan secara intensif oleh berbagai media, termasuk Kompas.id, melalui penyajian foto jurnalistik yang menyertai narasi pemberitaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan utama, yaitu:

1. Pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kompas.id menunjukkan adanya penggunaan framing visual dalam membangun persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah.
2. Elemen visual seperti komposisi gambar, sudut pengambilan gambar, ekspresi subjek, dan momen dalam foto jurnalistik memiliki peran dalam membentuk makna tertentu mengenai Program MBG.
3. Penggunaan elemen visual dalam media massa tidak hanya berfungsi sebagai pendukung informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap realitas sosial.
4. Dalam perspektif komunikasi Islam, penyampaian informasi melalui media massa perlu memperhatikan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial dalam proses pemberitaan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis framing visual dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh Kompas.id. Fokus utama adalah pada elemen visual, khususnya foto jurnalistik, grafis, dan ilustrasi, yang digunakan dalam pemberitaan sejak peluncuran program pada bulan Januari hingga Juni 2025 (Semester awal tahun 2025). Analisis ini tidak menelaah aspek teks berita secara mendalam, melainkan menitikberatkan pada bagaimana elemen visual membentuk persepsi publik terhadap Program MBG.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, masalah utama yang diangkat dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana bentuk framing visual yang digunakan Kompas.id dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada semester awal tahun 2025?
2. Bagaimana konstruksi framing visual pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kompas.id berdasarkan hasil analisis visual Rodriguez dan Dimitrova?
3. Bagaimana hasil framing visual pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kompas.id direfleksikan dalam perspektif Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk framing visual yang digunakan Kompas.id dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada semester awal tahun 2025.
2. Untuk menganalisis konstruksi framing visual pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kompas.id berdasarkan model framing visual Rodriguez dan Dimitrova.
3. Untuk merefleksikan hasil konstruksi framing visual pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kompas.id dalam perspektif Islam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi visual, khususnya framing visual pemberitaan, serta peran foto jurnalistik dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah.
- b. Memperkaya literatur ilmiah mengenai framing visual pada media daring, khususnya pemberitaan kebijakan publik menggunakan model Rodriguez dan Dimitrova.
- c. Memperluas kajian komunikasi, khususnya mengenai hubungan antara framing visual, media daring, dan representasi kebijakan publik dalam perspektif Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi referensi bagi praktisi media, jurnalis foto, dan editor untuk memahami dampak strategis framing visual dalam pemberitaan, khususnya terkait program pemerintah.
- b. Memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dan tim komunikasi pemerintah dalam menyusun strategi komunikasi visual yang efektif dalam penyampaian informasi mengenai kebijakan publik.
- c. Meningkatkan literasi media masyarakat dalam menafsirkan pesan visual dalam berita, sehingga mampu membedakan antara representasi

realitas dan konstruksi media.

- d. Menjadi bahan refleksi bagi pendidik dan masyarakat mengenai pentingnya penyampaian informasi visual yang memperhatikan nilai amanah, keadilan, dan kemaslahatan dalam perspektif Islam.